

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pola pembangunan SDM di Indonesia selama ini terlalu mengedepankan IQ (kecerdasan intelektual) dan materialisme tetapi mengabaikan EQ (kecerdasan emosi) terlebih SQ (Kecerdasan spiritual). Pada umumnya masyarakat Indonesia memang memandang IQ paling utama, dan menganggap EQ sebagai pelengkap, sekedar modal dasar tanpa perlu dikembangkan lebih baik lagi.

Sehingga pada tahun 2003, lahir Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 merupakan awal reformasi pendidikan yang mencoba menyeimbangkan pola pembangunan SDM dengan mengedepankan SQ (Kecerdasan spiritual), EQ (kecerdasan emosi) dan tidak mengabaikan IQ (kecerdasan intelektual).<sup>1</sup> Oleh karena itu, kecerdasan emosional harus selalu diasah. Penelitian-penelitian telah menunjukkan bahwa keterampilan EQ membuat siswa yang bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai oleh teman-temannya di arena bermain, juga akan membantunya dua puluh tahun kemudian ketika sudah masuk ke dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.<sup>2</sup>

Media-media masa banyak yang memberitakan tentang rendahnya

---

<sup>1</sup>Siti Rofiah, *Pengaruh Emotional Intellegence (EI) Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 Tlogomas*, Skripsi tidak diterbitkan (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALANG, 2010), 2.

<sup>2</sup>Jeanne Anne Craig, *Bukan seberapa cerdas diri anda tetapi bagaiman anda cerdas*, Terj. Arvin saputra (Batam: Interaksara, 2004), 19.

kecerdasan emosional yang dimiliki siswa-siswi kita saat ini, sehingga itu berimbas pada perilaku mereka. Kurangnya pengetahuan tentang diri yang tidak dimiliki siswa kita, akibatnya terjadi kekosongan yang kemudian diisi oleh sentiment, kemarahan, kesombongandan sifat-sifat buruk lainnya, yang menggerakkan untuk berbuat jahat. Dalam bahasa al-Qura'an dikatakan, barang siapa menolak pengajaran Allah, maka syaitan akan mendudukinya untuk melakukan tindakan-tindakan jahat.<sup>3</sup>

Kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh terhadap tingkat religiusitasnya. Daniel Goleman menyampaikan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, serta berempati dan berdoa.<sup>4</sup> Pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual (IQ) tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa. Sedangkan menurut Ari Ginanjar Agustian, bahwa EQ dan SQ memiliki muatan yang sama-sama penting untuk dapat bersinergi satu sama lain. Dengan menggabungkan EQ dan SQ tersebut akan bisa disusun metode yang lebih dapat diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki.<sup>5</sup>

Menurut Salovey sebagaimana dikutip oleh Goleman bahwa kecerdasan emosional dibagi kedalam lima wilayah, yaitu :

---

3Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ* (Depok: Inisiasi Press, 2005), 115.

4Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pusataka Utama, 1996), 61.

5Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), xl.

1. Mengenal diri
2. Mengelola emosi diri
3. Memotivasi diri sendiri
4. Mengenal emosi orang lain
5. Membina hubungan.<sup>6</sup>

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik adalah salah satunya orang tersebut bijaksana. Untuk itu, meninggalkan marah akan menjadikan dirinya memiliki kecerdasan emosi yang baik dalam membina hubungan dengan orang lain. Maka jika kita ingin memiliki kecerdasan emosi yang baik dan dicintai oleh Allah kita harus bisa menahan marah. Sebagaimana firman-Nya:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَرَاهِيَةِ وَالْعَيْظِ وَالْعِافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ.  
(134)

*“Yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik diwaktu lapang maupun sempit. Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.* (QS. Ali Imran (3): 134).<sup>7</sup>

Menurut Robbins kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Kecerdasan IQ, misalnya dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang. Demikian juga tes saringan masuk perguruan tinggi yang populer seperti SAT (*scholastic assessment test*) dan ACT (aksi cepat tanggap) serta tes masuk S2 dalam bisnis GMAT (*graduate management admission test*), hukum (SAT), dalam kedokteran MCAT (*the*

<sup>6</sup>Goleman, *Kecerdasan Emosional*..., 58.

<sup>7</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1995), 123.

*medical college admission test*).<sup>8</sup>

William Stern dalam Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai tujuannya.<sup>9</sup> Seorang ilmuwan dari Amerika adalah orang yang membuat tes inteligensi WAIS dan WISC yang banyak digunakan di seluruh dunia. Ia mengemukakan bahwa inteligensi adalah kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien.

Pengukuran kecerdasan intelektual tidak dapat diukur hanya dengan satu pengukuran tunggal. Para peneliti menemukan bahwa tes untuk mengukur kemampuan kognitif tersebut, yang utama adalah dengan menggunakan tiga pengukuran yaitu kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan kemampuan ruang.<sup>10</sup> Pengukuran lain yang termasuk penting seperti kemampuan mekanik, motorik dan kemampuan artistik tidak diukur dengan tes yang sama, melainkan dengan menggunakan alat ukur yang lain. Hal ini berlaku pula dalam pengukuran motivasi, emosi dan sikap. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiramihardja menemukan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang lebih bersifat kognitif memiliki korelasi positif yang bersifat signifikan dengan prestasi individu.<sup>11</sup>

Dengan membandingkan IQ seseorang dengan suatu normal klasifikasi akan dapat diketahui apakah orang tersebut termasuk dalam kelompok mereka

---

8 Saifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2009), 24.

9 Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 52.

10 Mustofa, K,S, and Miller, T,R, *Too Intelligent For The Job? The Validity of Upper-Limit Cognitive Ability Test Score In Selection*, *Sam Advance Management Journal*, 2003, Vol. 68.

11 Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Klinis*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 131.

yang memiliki kapasitas intelektual superior atau tidak. Penetapan pembatas angka IQ berbeda-beda karena perbedaan tes IQ yang digunakan dan perbedaan kepentingan dari hasil klasifikasi tersebut.<sup>12</sup>

Hasil belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.<sup>13</sup> Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan antara guru dan siswa terdapat hubungan yang sangat erat terkait dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya pengalaman mengajar, kualifikasi guru dan sertifikasi guru, akan tercipta siswa yang hasil belajar sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dalam kegiatan pendidikan formal tes hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil survey penelitian dan data yang diperoleh dari lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, selain prestasi yang dihasilkan oleh siswa cukup membanggakan, madrasah tersebut juga diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MI di wilayah Gandusari. Namun dalam hal motivasi belajar siswa,

---

12 Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi, Edisi I, cetakan V*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 135.

13M. Ngalim. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33

siswa dalam kategori kurang karena kurang perhatian dari orang tua karena orang tua bekerja di luar negeri dan efek perkembangan teknologi informasi. Dengan demikian diperlukan adanya kecerdasan IQ, walaupun tes ini hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang sudah cukup matang dalam kecerdasan emosional dan IQ, sehingga siswanya benar-benar bagus memiliki motivasi belajar yang berkembang secara optimal dari dalam diri siswa sehingga hasil belajar yang ada pada siswa juga semakin membaik. Hasil belajar harus selalu di asah dan dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang ada pada diri siswa.

Alasan memilih Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek sebagai lokasi penelitian karena ada dua hal yang menarik perhatian peneliti. *Pertama*, yaitu aktivitas pengelolaan sepuluh sekolah tersebut secara profesional yaitu mayoritas mempunyai akreditasi B, perolehan nilai UN juga semuanya masuk 10 besar. Hal ini ditunjukkan peneliti ketika melihat betapa baiknya pola manajerial yang ada di sepuluh sekolah tersebut, sehingga tercipta madrasah yang berkualitas dan hasil prestasi belajarnya juga sangat memuaskan. *Kedua*, yaitu dalam perkembangannya, madrasah tersebut dalam memenuhi tingkat kepuasan pelanggan (*stake holder*) sekaligus agar tetap terjaga keberadaannya, maka secara kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek selalu berbenah diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan guru dianjurkan untuk melanjutkan pendidikan dan mengikuti pelatihan/penataran untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi, motivasi belajar dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Dengan berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **a.i.1. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek” tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a.i.1.a. Masih rendahnya kecerdasan emosional, sehingga belum dapat terwujud hasil belajar siswa yang baik dan sesuai harapan.

a.i.1.b. Masih rendahnya kecerdasan intelektual (intelegensi) pada siswa, sehingga materi belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh siswa.

a.i.1.c. Masih kurangnya hasil belajar siswa, sehingga diperlukan kecerdasan intelegensi untuk mengukur kualitas diri siswa.

a.i.1.d. Masih kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajarnya kurang baik.

a.i.1.e. Masih perlu terus dikembangkan kecerdasan intelegensi, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

a.i.2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas perlu ada pembatasan masalah yakni:

a.i.2.a. Deskripsi kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.2.b. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

a.i.2.c. Pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap hasil belajar siswa.

a.i.2.d. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

a.i.2.e. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

a.i.1. Bagaimana kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.3. Adakah pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.4. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.5. Adakah pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

a.i.1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

a.i.1. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.2. Ada pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.3. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.4. Ada pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

a.i.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

a.i.2. Secara Praktis

a.i.2.a. Bagi kepala MI se-Kecamatan Gandusari

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

a.i.2.b. Bagi guru (pendidik)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan penambahan wawasan tentang kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat mengelola kelas dengan baik dan menyenangkan.

a.i.2.c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

a.i.2.d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

a.i.2.e. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN  
Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang Ilmu Pendidikan Dasar Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul tesis: “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”. Yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi tesis ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Penegasan Konseptual

- a. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.<sup>14</sup>
- b. Kecerdasan intelegensi adalah perwujudan dari suatu daya dalam diri manusia, yang mempengaruhi kemampuan seseorang di berbagai bidang.<sup>15</sup>Inteligensi adalah umur mental atau IQ atau skor dari suatu tes inteligensi.

---

<sup>14</sup>Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 56.

<sup>15</sup>Azwar, *Tes Prestasi...*, 23.

c. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku<sup>16</sup>. Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup> Dari pengertian motivasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang mendorong, memantapkan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

d. Hasil belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu prestasi adalah hal yang paling mendasar yang ingin siswa gapai. Tentu untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: faktor internal (jasmaniah dan psikologis) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat)<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Operasional

a. Kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, serta kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya. Kecerdasan emosional

---

<sup>16</sup>Santrock. *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 510.

<sup>17</sup>Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 73.

<sup>18</sup> M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta; Teras, 2012), 120

- dalam penelitian ini indikatornya adalah: 1) mengenali diri, 2) pengendalian diri, 3) motivasi, 4) empati dan 5) ketrampilan sosial
- b. Kecerdasan intelegensi adalah tes yang digunakan untuk membuat penaksiran atau pengukuran kecerdasan seseorang dengan cara memberikan tugas kepada orang yang diukur intelegensinya. Dalam hal ini tes kecerdasan yang digunakan tidak hanya dengan satu pengukuran tunggal. Kecerdasan intelegensi dalam penelitian ini indikatornya adalah: 1) kemampuan verbal, 2) kemampuan matematika, dan 3) kemampuan ruang.
  - c. Motivasi Belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang sangat khas adalah dalam hal pemenuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar siswa indikatornya adalah motivasi intrinsik yaitu: 1) kebutuhan, 2) pengetahuan kemajuan diri dan 3) cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu: 1) ganjaran, 2) hukuman, dan 3) persaingan.
  - d. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Yang dimaksud hasil belajar mata pelajaran matematika kelas VI adalah hasil belajar yang dicapai dalam ulangan akhir semester.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian preliminier, yang berisi cover, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tinjauan tentang teori yang akan melandasi bahasan penelitian meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan Intelegensi dan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, dan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari pola/rancangan penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel data dan pengukuran metode dan instrument pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang terdiri dari latar belakang, obyek penyajian dan analisis data yang mencakup: pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap hasil belajar siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan ntelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Bab V adalah pembahasan setiap rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya berdasarkan penghitungan statistik yang diperkuat oleh teori yang ada

di dalam landasan teori yaitu tentang: pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan saran-saran. Bagian akhir dari tesis ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi tesis.